

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat penulis simpulkan bahwa bentuk dan fungsi Tarian *Ipi Lete*, antara lain :

1. Bentuk Tarian *Ipi Lete*

Bentuk-bentuk tarian *ipi lete* antara lain :

a) Gerak dan Desain Lantai

Pola lantai dari tarian *Ipe Lete* adalah setengah lingkaran dengan barisan pertama adalah penari laki-laki, barisan kedua adalah penari perempuan, seterusnya dengan pola yang sama. Cara berpegangan tangan, penari laki-laki memegang lengan orang di depannya sedangkan pemimpin tarian (*Tei Gubul*) bebas menari dan penari perempuan meletakkan tangan di pundak orang di depannya. Gerakan kakinya dengan hitungan 2:1 dengan lamanya tebe tidak ditentukan oleh batasan waktu.

b) Syair Tarian *Ipi Lete*

Syair pantun diatas diucapkan atau dilantunkan oleh pemimpin taridalam bahasa marae biasanya disebut (*Tei gubul*) dan kemudian diikuti oleh seluruh peserta tarian tebe *Ipi Lete* dalam bentuk tanya jawab antara laki-laki dan perempuan.

c) Busana yang digunakan dalam pementasan tarian *Ipi Lete*

Busana yang digunakan dalam tarian *ipi lete* adalahDestar, selendang, kain adat, dan kameja lengan panjang tanpa menggunakan alas kaki bagi

penari laki-laki sedangkan bagi penari perempuan menggunakan Kebaya, Konde serta Kain Adat dan tidak menggunakan alas kaki seperti sandal dan sepatu.

d) Tempat Pertunjukan Tarian *Ipi Lete*

Tarian *Ipi Lete* biasanya dipentaskan di sawah atau ladang petani yang menyelenggarakan kegiatan panen raya tetapi seiring perkembangan zaman, kini tarian *ipi lete* telah dipentaskan di acara-acara resmi seperti pada saat perayaan hari kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus, Misa Pelantikan Imam Baru dan acara-acara lainnya.

e) Tema

Tema yang digunakan dalam pementasan Tarian Tebe *Ipi Lete* adalah mengenai percintaan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dengan semangatnya dalam bekerja dapat menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga.

2. Fungsi Tarian *Ipi Lete*

a) Sebagai Tari Hiburan dan Pertunjukan Jati Diri

Tarian *Ipi Lete* berfungsi sebagai hiburan dan tanda terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu sejak proses penanaman padi sampai pada panen. Karena banyak usaha yang telah dilakukan selama ini maka pada saat panen mereka bersyukur dan bergembira bersama melalui tarian. Tarian *Ipi Lete* juga berfungsi sebagai sarana untuk mencari

namaatau menunjukan jati diri kepada masyarakat bahwa hasil panennya melimpah dan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup selama 1 tahun.

b) Sebagai sarana upacara adat

Tarian Tebe *Ipi Lete* juga berfungsi sebagai upacara adat untuk mempersembahkan hasil panen kepada Leluhur dan Alam sebagai ucapan syukur atas hasil panen yang diperoleh. Adapun persembahan tersebut antara lain: Kepala Babi, Padi dan Pinang yang digantung di tiang utama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Bentuk dan fungsi tarian *Ipi Lete* masih tetap eksis, karena tarian *Ipi Lete* memiliki bentuk dan fungsi yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu agar dapat menjaga dan melestarikan terus Tarian Tebe *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat..
2. Bagi masyarakat Desa Aitoun agar terus melestarikan dan mengembangkan atau mengkreasikan Tarian Tebe *Ipi Lete* sesuai dengan kebutuhan zaman agar *Ipi Lete* dapat dikenal oleh kalangan masyarakat Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar baru Algensindo.
- Anonimous, 2001 *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, Jakarta, MSPI
- KusmayatiA.MHermin., 1964 “*Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia*”.Yogyakarta:Institut Seni Indonesia
- DwiyantoDjoko,dkk. 2009. *Ensiklopedia Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan
- Departemen P dan K, 1984, *Kumpulan Seni Tradisional Gayo*, Jakarta: Sastra Indonesia dan Aceh
- Jazuli, 1994, *Telaah Teoritis Seni Tari*. Institut Keguruan dan Ilmu Tari Pendidikan, Semarang Press.
- SoedarsonoR.M. 1997. *Wayang Wong, Drama Ritual Kenegaraan Di Keraton yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Soedarsono, 1977.*Tari-tarian Indonesia*, Jakarta; Proyek Pengembangan Media Kebudayaan: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* dan R&D, Bandung: Alfabeta, CV Bandung.
- Suryobrongto, GBPH. 1981. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta (Mataram)*.Yogyakarta. Yayasan Siswa Among

Narasumber:

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Andreas Mali Loe	56	Sekretaris Desa Aitoun
2.	Thomas Mali	48	Tokoh Masyarakat
3.	Lorens Laku	64	Tokoh Adat
4.	Herman Tes	72	Tokoh Masyarakat
5.	Pius Loe	54	Pelaku Tari
6.	Leonora Habu	54	Pelaku Tari
7.	Rofinus Asa	58	Pelaku Tari
8.	Regelinda Bui	58	Pelaku Tari
9.	Falentina Lika	55	Pelaku Tari
10.	Anastasia Dahu	64	Pelaku Tari
11.	Kornelis Koli	57	Pelaku Tari
12.	Maria Bete Uju	75	Pelaku Tari

Sumber: Data Primer 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar baru Algensindo.
- Anonimous, 2001 *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, Jakarta, MSPI
- KusmayatiA.MHermin., 1964 “*Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia*”.Yogyakarta:Institut Seni Indonesia
- DwiyantoDjoko,dkk. 2009. *Ensiklopedia Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan
- Departemen P dan K, 1984, *Kumpulan Seni Tradisional Gayo*, Jakarta: Sastra Indonesia dan Aceh
- Jazuli, 1994, *Telaah Teoritis Seni Tari*. Institut Keguruan dan Ilmu Tari Pendidikan, Semarang Press.
- SoedarsonoR.M. 1997. *Wayang Wong, Drama Ritual Kenegaraan Di Keraton yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Soedarsono, 1977.*Tari-tarian Indonesia*, Jakarta; Proyek Pengembangan Media Kebudayaan: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* dan R&D, Bandung: Alfabeta, CV Bandung.
- Suryobrongto, GBPH. 1981. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta (Mataram)*.Yogyakarta. Yayasan Siswa Among